

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 566 - 579

MODAL INTELEKTUAL, INTENSITAS LITBANG, STRATEGI DIVERSIFIKASI DAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI DETERMINAN PERFORMA FINANSIAL PERUSAHAAN

Selli Ravian Nurul Khasanah¹, Shinta Permata Sari²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹shellyrexa@gmail.com

²Shinta.Sari@ums.ac.id

Abstrak

Globalisasi ekonomi membuat persaingan antar perusahaan semakin tajam. Perusahaan perlu memiliki strategi agar mampu bertahan dalam era persaingan usaha ini. Salah satu cara agar perusahaan dapat bertahan adalah menjaga performa finansial yang baik. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi performa finansial perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa determinan dari performa finansial, meliputi modal intelektual, intensitas penelitian dan pengembangan, strategi diversifikasi serta struktur modal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Data penelitian dianalisis dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi diversifikasi dan struktur modal berpengaruh terhadap performa finansial perusahaan, sedangkan modal intelektual serta intensitas penelitian dan pengembangan tidak berpengaruh terhadap performa finansial perusahaan.

Kata Kunci: Performa Finansial Perusahaan; Modal Intelektual; Intensitas Penelitian dan Pengembangan; Strategi Diversifikasi; Struktur Modal.

Abstract

Economic globalization makes competition between companies rapidly increase. Companies need to have a strategy to be able to survive in this business competition era. It can be done by maintaining good financial performance. There are various factors that affect the company's financial performance. This study aims to analyze the effect of several determinants of financial performance, including intellectual capital, research and development intensity, diversification strategy and capital structure. This study is a quantitative research with manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 as the sample with characterized criteria. The data are analyzed using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the diversification strategy and capital structure effect the company's financial performance. Meanwhile intellectual capital and the intensity of research and development have no effect on the company's financial performance.

Keywords: *Company's Financial Performance; Intellectual Capital; Research and Development Intensity; Diversification Strategy; Capital Structure.*

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 566 - 579

PENDAHULUAN

Banyaknya perusahaan yang ada di Indonesia merupakan bukti berkembangnya globalisasi ekonomi di seluruh dunia. Globalisasi ekonomi membuat banyak negara terlibat dalam kegiatan ekonomi dunia, sehingga memunculkan perubahan mendasar atau struktural dalam perekonomian dunia, dan akan berlangsung terus dalam laju yang semakin pesat mengikuti kemajuan teknologi (Tambunan, 2005). Perkembangan ini telah meningkatkan kadar hubungan saling ketergantungan dan juga mempertajam persaingan antarnegara, tidak hanya dalam perdagangan internasional tetapi juga dalam kegiatan investasi, finansial dan produksi. Untuk itu setiap perusahaan harus memiliki strateginya masing masing agar mampu bertahan di era globalisasi ekonomi. Perusahaan perlu memperhatikan sejauh mana kondisi perusahaannya apakah perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil atau justru mengalami kemunduran.

Mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat dihitung dengan berbagai cara salah satunya dapat dilihat melalui performa finansial atau kinerja keuangan perusahaan tersebut. Performa finansial perusahaan merupakan “suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu” (Amelia & Ary, 2020). Performa finansial suatu perusahaan dapat menggambarkan hasil yang dicapai atas aktivitas yang dilakukan, untuk itu penting untuk perusahaan memperhatikan performa finansialnya melalui laporan keuangan perusahaan.

Strategi-strategi yang diciptakan oleh perusahaan memiliki berbagai risiko yang dapat berpengaruh terhadap performa finansial perusahaan. Oleh karena itu, dalam mengukur performa finansial perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur keefektifan strategi yang sudah dilakukan di tahun sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada strategi perusahaan yang melibatkan faktor internal perusahaan. Faktor internal yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi modal intelektual, penelitian dan pengembangan, strategi diversifikasi, dan struktur modal.

Modal Intelektual merupakan aset tak berwujud yang berupa sumber daya pengetahuan yang berguna bagi perusahaan. Guthrie (2001) menyatakan bahwa “jika dahulu aset berwujud (*tangible asset*) seperti investasi dalam bentuk fisik bangunan, mesin dan berbagai macam fasilitas lainnya yang menjadi kunci sumber daya dalam dunia ekonomi dan salah satu faktor penting dalam produksi, kini di perusahaan modern, secara berangsur-angsur telah berubah menjadi ilmu pengetahuan (*knowledge*)”. Pengetahuan dapat menjadi keunggulan kompetitif suatu perusahaan karena dapat menciptakan keberhasilan bisnis suatu perusahaan. Cendika & Sawarjuwono (2014) mengungkapkan bahwa “ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat akan membantu perusahaan dalam penggunaan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis yang nantinya akan memberikan keunggulan bersaing”.

Agar sebuah perusahaan mampu bertahan maka perusahaan tersebut harus mampu beradaptasi dengan berbagai keadaan. Untuk itu di perlukan intensitas penelitian dan pengembangan dalam perusahaan tersebut. Menurut Sugiyono (2015) penelitian dan pengembangan adalah “suatu metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, serta menguji kelayakan dan keefektifan dari produk tersebut sehingga menjadi produk yang dapat dimanfaatkan”. Penelitian dan pengembangan membuat perusahaan bergerak lebih unggul dari perusahaan pesaing. Kemajuan teknologi yang terjadi saat ini menjadi faktor pendukung penelitian dan pengembangan, karena memungkinkan perusahaan untuk

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 566 - 579

mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan teknologi terbaru serta menciptakan produk dan layanan yang baru (Vithessonthi & Racela, 2016). Selain itu, dengan intensitas penelitian dan pengembangan, perusahaan bisa menghasilkan inovasi dalam teknologi ataupun produk, yang dapat meningkatkan profitabilitasnya (Warusawitharana, 2008).

Strategi diversifikasi dapat dilakukan dengan memperluas dan membuka beberapa unit bisnis atau anak perusahaan baru baik dalam lini bisnis yang sama dengan yang sudah ada maupun dengan bisnis yang berbeda dalam suatu inti perusahaan. Strategi diversifikasi akan meningkatkan kompleksitas pada bagian-bagian perusahaan, baik secara struktur maupun internal organisasi, yang membuat perusahaan menghadapi risiko lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak terdiversifikasi (Lucyanda & Wardhani, 2017). Sebaliknya strategi diversifikasi juga mampu mempengaruhi performa finansial perusahaan karena secara tidak langsung akan memberi nilai tambah bagi perusahaan yang diakuisisi. Perusahaan yang memiliki aset besar cenderung lebih mudah untuk melakukan strategi diversifikasi, karena ketersediaan dana yang cukup untuk melakukan diversifikasi (Lestari & Noor, 2019). Sri & Chen (2019) mengungkapkan bahwa strategi diversifikasi yang diterapkan oleh perusahaan harus diimbangi dengan pengelolaan biaya modal yang baik, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari strategi yang dipilih.

Struktur modal perusahaan adalah “kombinasi yang spesifik antara utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam membiayai perusahaannya” (Ross *et al.*, 2008). Perusahaan juga perlu memperhatikan komposisi atau presentase utang terhadap modal perusahaan. Menurut Sjahrial (2014) struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Seluruh kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh struktur modal termasuk pengembangan usaha. Oleh karena itu struktur perusahaan merupakan faktor penting dalam performa finansial perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah suatu kontrak dimana satu orang atau lebih memerintah orang lain untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk meningkatkan performa perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai. Namun demikian, apabila terjadi perbedaan antar pihak dapat menjadi buruk karena tingkat efisien dan efektivitas yang menurun. Hal ini akan menyebabkan performa finansial perusahaan perusahaan mengalami penurunan. Untuk mengatasi hal tersebut maka agen atau manajemen perusahaan perlu melakukan strategi-strategi agar performa finansial meningkat.

Teori Sinyal

Menurut Brigham & Houston (2006) keputusan manajemen dalam mengambil tindakan akan memberikan petunjuk bagi para investor memandang prospek perusahaan tersebut. Investor akan diberikan petunjuk dalam bentuk laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan performa finansialnya agar tetap baik sehingga investor juga memandang prospek dalam perusahaan tersebut baik.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 566 - 579

Performa Finansial Perusahaan

Performa finansial menunjukkan ukuran tingkat perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya, menitik-beratkan pada pengelolaan investasi perusahaan dalam berbagai bentuk yang bertujuan untuk menghasilkan laba dan menciptakan nilai bagi para pemegang saham serta dapat memaksimalkan nilai perusahaan agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan (Pahlevi *et al.*, 2013). Performa finansial dapat dilihat melalui laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan dan diukur dengan membandingkan antar periode keuangan perusahaan.

Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan pengetahuan serta kemampuan yang menjadi faktor kesuksesan perusahaan dan meningkatkan nilai tambah perusahaan. Bukh, *et al.* (2005) menjelaskan bahwa modal intelektual adalah sumber daya pengetahuan dalam bentuk kekayaan, pelanggan, proses, atau teknologi yang digunakan untuk membantu menciptakan nilai dan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan.

Modal Intelektual dalam perusahaan berupa aset tidak berwujud yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang bisa memberikan nilai lebih yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Modal Intelektual mendorong kinerja perusahaan termasuk pengetahuan, kompetensi, kekayaan intelektual, merek, reputasi, dan hubungan pelanggan, seperti temuan Dženopoljac *et al.* (2016). Modal intelektual sangat penting bagi keunggulan kompetitif sebuah perusahaan. Perusahaan yang unggul akan menjadikan performa finansial perusahaan yang bagus. Meskipun Sidharta & Affandi (2016) dalam penelitiannya menyatakan perusahaan bisa saja belum memanfaatkan modal intelektual untuk meningkatkan kinerja perusahaan dikarenakan perusahaan lebih memilih untuk memanfaatkan aset fisik yang lebih menguntungkan bagi perusahaan.

H1 : Modal intelektual berpengaruh terhadap performa finansial perusahaan.

Intensitas Penelitian dan Pengembangan

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa “penelitian dan pengembangan sebagai suatu metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, termasuk menguji kelayakan dan keefektifan produk tersebut sehingga menjadi produk yang dapat dimanfaatkan”. Intensitas penelitian dan pengembangan memotivasi perusahaan untuk berinovasi dalam teknologi atau produk, yang dapat meningkatkan kemampu-labaan (Warusawitharana, 2008).

Penelitian Imaningati & Sari (2015), serta Vithessonhi & Racela (2016) menunjukkan bahwa intensitas penelitian dan pengembangan berkaitan dengan pengembangan sebuah produk yang ada, serta menemukan pengetahuan atau permasalahan atas produk. Jika terjadi peningkatan anggaran penelitian dan pengembangan, maka terdapat kemungkinan terjadi kenaikan rasio pengembalian atas aset yang diinvestasikan untuk aktivitas tersebut. Akan tetapi keberhasilan dari peningkatan intensitas penelitian dan pengembangan juga bergantung pada faktor karakteristik yang biasa dikembangkan dalam suatu negara, seperti yang ditemukan Sodikin (2010).

H2 : Intensitas penelitian dan pengembangan berpengaruh terhadap performa finansial perusahaan.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 566 - 579

Strategi Diversifikasi

Diversifikasi merupakan “bentuk pengembangan usaha dengan cara memperbanyak jumlah segmen secara bisnis dan geografis maupun memperluas *market share* yang ada serta mengembangkan berbagai produk yang beraneka ragam”. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membuka lini usaha baru, memperluas lini produk yang ada, memperluas wilayah pemasaran produk, membuka kantor cabang, melakukan merger dan akuisisi untuk meningkatkan skala ekonomi dan dengan cara lainnya (Sulastri, 2015).

Strategi diversifikasi dilakukan perusahaan untuk mengurangi risiko, karena kombinasi sumber daya keuangan dari beberapa perusahaan akan mengurangi risiko kebangkrutan. Sinergi operasional (skala ekonomi, eksploitasi pasar dan pengurangan risiko) serta sinergi keuangan (peningkatan *debt capacity* dan biaya modal lebih rendah) adalah beberapa alasan perusahaan melakukan diversifikasi (Levy & Sarnat, 2011). Strategi diversifikasi memungkinkan perusahaan untuk menghindari penurunan keuntungan perusahaan, karena ketika unit bisnis perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari unit bisnis yang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian Lestari & Noor (2019) serta Sri & Chen (2019).

H3 : Strategi diversifikasi berpengaruh terhadap performa finansial perusahaan.

Struktur Modal

Sjahrial (2014) menjelaskan bahwa “struktur modal merupakan perimbangan penggunaan modal yang berasal dari pinjaman berupa utang jangka pendek yang bersifat permanen dan utang jangka panjang, dengan modal sendiri berupa saham preferen dan saham biasa”. Adanya dana dari luar berupa hutang memiliki arti bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai kepercayaan yang kuat dari pihak luar. Kepercayaan tersebut dapat dijadikan sebagai sinyal yang baik bagi para investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan.

Penelitian Kristianti (2018) menunjukkan bahwa struktur modal secara signifikan berpengaruh terhadap beban dan ketersediaan modal sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan membutuhkan struktur modal yang optimal untuk memaksimalkan laba serta mempertahankan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan yang kompetitif. Demikian juga temuan penelitian Zuhailal (2019), yang menelaah nilai hutang di masa mendatang agar lebih prospektif untuk investasi.

H4 : Struktur modal berpengaruh terhadap performa finansial perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian dilakukan dengan tujuan menganalisis modal intelektual, intensitas penelitian dan pengembangan, strategi diversifikasi dan struktur modal terhadap performa finansial perusahaan. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2015 sampai 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai 2019. Sampel ditentukan dengan

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 566 - 579

menggunakan *purposive sampling* melalui kriteria tertentu, yaitu: 1) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan dapat diakses untuk tahun 2015-2019; dan 2) Perusahaan memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 77 tahun perusahaan yang dijadikan data untuk proses pengujian hipotesis.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Performa Finansial Perusahaan

Performa finansial perusahaan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur performa finansial perusahaan, karena pemilihan ROA tepat untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja manajer dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan guna menghasilkan kembalian dari tiap rupiah aset yang dikeluarkan untuk investasi. Rumus ROA adalah (Brigham & Houston, 2006):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Modal Intelektual

Modal Intelektual merupakan variabel independen pertama dalam penelitian ini. Alat yang digunakan untuk mengukur modal intelektual adalah metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) (Pulic, 2004) yang memiliki beberapa tahap yaitu:

a. *Value Added*

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA = *Value added*

OUT = Total Penjualan

IN = Beban Pokok Pendapatan

b. *Human Capital Efficiency*

$$HCE = VA/HC$$

Keterangan:

HCE = *Human Capital Efficiency*

VA = *Value added*

HC = Biaya Untuk Karyawan

c. *Structural Capital*

$$SC = VA - HC$$

Keterangan:

SC = *Structural Capital*

VA = *Value added*

HC = Biaya Untuk Karyawan

d. *Structural Capital Efficiency*

$$SCE = SC/VA$$

Keterangan:

SCE = *Structural Capital Efficiency*

SC = *Structural Capital*

VA = *Value Added*

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 566 - 579

e. *Intellectual Capital Coefficient*

$$ICE = HCE + SCE$$

Keterangan:

ICE = *Intellectual Capital Coefficient*

HCE = *Human Capital Efficiency Coefficient*

SCE = *Structural Capital Efficiency Coefficient*

f. *Capital Employed Efficiency Coefficient*

$$CEE = VA/CE$$

Keterangan :

CEE = *Capital Employed Efficiency Coefficient*

VA = *Value added*

CE = Jumlah ekuitas dan laba bersih

g. *Value Added Intellectual Capital*

$$VAIC = ICE + CEE$$

Keterangan :

VAIC = *Value Added Intellectual Capital*

ICE = *Intellectual Capital Coefficient*

CEE = *Capital Employed Efficiency Coefficient*

3. Intensitas Penelitian dan Pengembangan

Intensitas Penelitian dan Pengembangan (Litbang) merupakan variabel independen kedua untuk penelitian ini dan diukur dengan cara membandingkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melakukan aktivitas litbang terhadap total pendapatan penjualan perusahaan. Rumus Intensitas Litbang adalah sebagai berikut (Padgett & Galan, 2010):

$$\text{Intensitas Litbang} = \frac{\text{Total Pengeluaran Penelitian dan Pengembangan}}{\text{Total Penjualan}}$$

4. Strategi Diversifikasi

Strategi diversifikasi adalah variabel independen ketiga dari penelitian ini yang dapat diukur dengan Hiershman Herfindah Index (HHI), yaitu dengan menghitung jumlah kuadrat dari masing-masing segmen penjualan (*Segsales*) dibagi dengan kuadrat total penjualan perusahaan (*Sales*). Perhitungan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$HHI = \frac{\sum_{t=n}^n (\text{Segsales})^2}{\sum_{t=n}^n (\text{Sales})^2}$$

Menurut Syahida *et al.* (2016), jika HHI mendekati angka 1 maka penjualan hanya berpusat pada segmen tertentu dan jika HHI mendekati angka 0 maka penjualan perusahaan akan terdiversifikasi ke beberapa segmen yang dimilikinya dan tidak terpusat pada segmen tertentu.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 566 - 579

5. Struktur Modal

Struktur modal digunakan untuk memadukan sumber dana dan memaksimalkan profitabilitas dan menjadi variabel independen keempat penelitian ini. Struktur modal disini menekankan pada utang sebagai dana eksternal melalui *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). Menurut Pratiwi, *et al.* (2017) DAR menekankan investasi berupa aset yang didapat setelah mendapatkan utang dari pihak eksternal. Rumus DAR adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda dengan nilai signifikansi sebesar 5% dan persamaan regresi untuk pengujian hipotesis adalah:

$$\text{PFP} = a + b_1 \text{MI} + b_2 \text{IPP} + b_3 \text{SD} + b_4 \text{SM} + e$$

Keterangan :

PFP = Performa Finansial Perusahaan

MI = Modal Intelektual

IPP = Intensitas Penelitian dan Pengembangan

SD = Strategi Diversifikasi

SM = Struktur Modal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1. Pada Tabel 1. ditunjukkan hasil formulasi dari semua variabel yang menjadi amatan dalam penelitian ini berkaitan dengan performa finansial perusahaan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rerata	Deviasi Standar
PFP	77	-0,05285	0,17081	0,0667169	0,04361133
MI	77	-1,59539	11,34280	3,3248782	2,37324742
IPP	77	0,00005	0,02284	0,0031442	0,00525479
SD	77	0,00000	1,06837	0,5418785	0,22084802
SM	77	0,13306	0,71772	0,4210316	0,17133089

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1., performa finansial perusahaan antara -5,285%-17,081% dengan rerata 6,672%. Hal ini berarti setiap rupiah aset yang diinvestasikan akan memberikan kembalian sekitar 6,672%. Sementara itu modal intelektual, menunjukkan nilai VAICTM pada kisaran -1,595 sampai 11,342 dengan rerata 3,325, sehingga nilai rerata tersebut masih dibawah nilai tengahnya. Intensitas penelitian dan pengembangan berkisar antara 0,005%-2,284% dengan rerata 0,314%. Selanjutnya, strategi diversifikasi besarnya antara 0%-106,837% dengan rerata 54,188%. Untuk struktur modal, besarnya modal yang didanai dari pinjaman eksternal antara 13,306%-71,772% dengan rerata 42,103%.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 566 - 579

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. menunjukkan hasil uji asumsi klasik sebelum melakukan uji hipotesis melalui analisis regresi linear berganda. Hasil uji asumsi klasik tersebut adalah:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Hasil Uji	Hasil Uji Multikolinieritas	
	Heteroskedastisitas	Tolerance	VIF
Modal Intelektual (MI)	0,477	0,880	1,136
Intensitas Litbang (IPP)	0,644	0,897	1,115
Strategi Diversifikasi (SD)	0,984	0,957	1,045
Struktur Modal (SM)	0,902	0,938	1,066
<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i> (sig)	0,862		
<i>Durbin Watson Test</i>	1,105		

Sumber: Diolah Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 2. diketahui signifikansi uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah 0,862 lebih besar dari 0,05 sehingga data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Kisaran hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* antara 0,880-0,957 (di atas 0,1 dan tidak melebihi 1), sedangkan VIF antara 1,045-1,136 (diatas 1 dan tidak melebihi 10). Berdasarkan kedua nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antar amatan dalam penelitian ini. Hasil uji autokorelasi diketahui nilai *Durbin Watson* (DW) *test* 1,105, dan terletak antara $-2 < 1,105 < +2$, sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada persamaan dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Spearman Rho* menunjukkan nilai signifikansi semua variabel amatan atas korelasi dengan absolut residual data antara 0,477-0,984 (lebih besar dari 5%), sehingga tidak terdapat masalah heterokedasstiditas pada data penelitian ini.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pada Tabel 3. Disajikan hasil uji analisis regresi linear berganda untuk keempat hipotesis yang diajukan. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PFP = 0,165 - 0,002 MI + 0,670 IPP - 0,045 SD - 0,167 SM + e$$

Tabel 3. menunjukkan nilai F sebesar 14,415 dengan signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga persamaan regresi dalam penelitian ini merupakan model yang fit. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) ada pada besaran 0,414, mengindikasikan kemampuan variabel MI, IPP, SD dan SM dalam menjelaskan performa finansial perusahaan adalah 41,4, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar amatan penelitian.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 566 - 579

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-value	Signifikasi	Keterangan
Modal Intelektual (MI)	-0,002	-0,957	0,342	H1 ditolak
Intensitas Litbang (IPP)	0,670	0,871	0,387	H2 ditolak
Strategi Diversifikasi (SD)	-0,045	-2,538	0,013**	H3 diterima
Struktur Modal (SM)	-0,167	-7,231	0,000**	H4 diterima
Konstanta	0,428			
Adjusted R ²	0,414			
Nilai F	14,415	0,000		

* signifikan pada 0,01 dan 0,05

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 3. Diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,428 menunjukkan apabila tidak terdapat modal intelektual, intensitas penelitian dan pengembangan, strategi diversifikasi serta struktur modal, maka performa finansial perusahaan tetap mengalami peningkatan. Intensitas penelitian dan pengembangan memberikan kontribusi atas peningkatan performa finansial perusahaan, sedangkan modal intelektual masih dianggap sebagai hal yang kurang perlu untuk diungkapkan. Sementara itu strategi diversifikasi pada kondisi perekonomian saat ini sebagai konsekuensi dari kondisi pandemi dan menghadapi beberapa pembatasan aktivitas belum meningkatkan performa finansial perusahaan. Demikian juga dengan struktur modal yang berorientasi pada hutang pada periode amatan penelitian, ternyata juga belum meningkatkan performa finansial perusahaan.

Pembahasan

Hasil pengujian modal intelektual mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0,002 dengan tingkat signifikansi-t sebesar 0,342 lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap performa finansial perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Dzenopoljac *et al.* (2016), tetapi mendukung temuan Sidharta & Affandi (2016). Performa finansial perusahaan yang baik ternyata belum menunjukkan pengungkapan dan pengelolaan modal intelektual yang baik, karena orientasi perusahaan lebih difokuskan pada pilihan untuk mengoptimalkan aset fisik yang dianggap lebih memberikan keuntungan secara kasat mata.

Pada Tabel 3. untuk hasil pengujian intensitas penelitian dan pengembangan menunjukkan nilai koefisien regresi 0,670 dengan tingkat signifikansi-t sebesar 0,387 lebih dari 0,05. Hal ini berarti intensitas penelitian dan pengembangan tidak berpengaruh terhadap performa finansial perusahaan. Sebesar apapun dana untuk penelitian dan pengembangan yang dikeluarkan perusahaan, apabila hasil dari kegiatan litbang tersebut tidak diterapkan perusahaan, maka kegiatan litbang akan menjadi kegiatan rutin biasa dan tidak mempengaruhi performa perusahaan (Martini, 2016). Penelitian ini juga mendukung temuan Sodikin (2010).

Hasil pengujian strategi diversifikasi mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0,045 dengan tingkat signifikansi-t sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh terhadap performa finansial perusahaan. Hasil penelitian ini, mendukung penelitian Lestari & Noor (2019) serta Sri & Chen (2019), meskipun menunjukkan koefisien yang berbeda. Perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi dan mengelola keputusan tersebut dengan baik dan benar, akan menimbulkan kerugian akibat adanya biaya yang berlebihan sebagai dampak dari

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 566 - 579

investasi yang berlebihan, ketidakefisienan operasional serta adanya subsidi silang. Hal ini dapat mengurangi profit dan menurunkan performa perusahaan (Lestari & Noor, 2019).

Berdasarkan hasil pengujian struktur modal ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,167 dengan tingkat signifikansi-t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa struktur modal berpengaruh terhadap performa finansial perusahaan. Penelitian ini mendukung temuan Kristianti (2018) dan Zuhaikal (2019). Pengelolaan yang rumit serta susahny menghitung *future value* dianggap menjadi penyebab utama struktur modal terhadap performa keuangan menunjukkan arah yang berlawanan. Penggunaan hutang tidak mengharuskan perusahaan berbagi keuntungan, tetapi keputusan berhutang ini yang memberatkan perusahaan karena setiap tahun perusahaan tidak selalu mendapatkan keuntungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi, peneliti ini menunjukkan bahwa strategi diversifikasi dan struktur modal berpengaruh terhadap performa finansial perusahaan, sedangkan modal intelektual serta intensitas penelitian dan pengembangan tidak berpengaruh terhadap performa finansial perusahaan. Untuk strategi diversifikasi dan struktur modal, menunjukkan arah yang berbeda meningkat kondisi pandemi saat ini yang menyebabkan aktivitas usaha agak tersendat. Struktur modal lebih diutamakan mengurangi proporsi hutang karena ternyata peningkatan hutang justru membuat performa perusahaan menurun sebagai akibat dari munculnya biaya tambahan karena pengajuan hutang.

Penelitian ini dilakukan pada periode jangka pendek dan ada pada kondisi perkonomian yang terbatas, sehingga penelitian lanjutan dapat dilakukan pada jangka panjang maupun membuat perbandingan antara kondisi sebelum dan pasca pandemi agar dapat memberikan kontribusi terhadap pengambilan keputusan perusahaan. Amatan yang berkaitan dengan performa finansial perusahaan masih dapat terus dieksplorasi agar mendapatkan bukti empiris yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, H., dan Ary, S. P. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(4), pp. 547-584.
- Birgham, F., & Houston, J. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Terjemahan 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Bukh, P. N., Nielsen, C., Gormsen, P., & Mourtisen, J. (2005). Disclosure of Information on Intellectual Capital in Danish IPO Prospectures. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 18(6): pp.713-732.
<https://doi.org/10.1108/09513570510627685>

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 566 - 579

- Cendika, F.B., & Sawarjuwono, T. (2014). Metode Valuasi Human Capital dalam Konsep Human Resource Accounting (HRA) dan Pengungkapannya. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XVII Universitas Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.
- Dženopoljac, V., Janošević, S., & Bontis, N. (2016). Intellectual Capital and Financial Performance in the Serbian ICT Industry. *Journal of Intellectual Capital*, 17(2), pp. 373-396. <https://doi.org/10.1108/JIC-07-2015-0068>
- Galan, J. I. (2010). The Effect of Research and Development Intensity on Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 93, pp. 407-418. <https://doi.org/10.1007/s10551-009-0230-x>
- Guthrie, J. (2001). The Management, Measurement and the Reporting of Intellectual Capital. *Journal of Intellectual Capital*, 2(1), pp. 27-41. <https://doi.org/10.1108/14691930110380473>
- Imaningati, S., & Sari, N. (2018). Pengaruh Goodwill, Research and Development (RnD), dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 6(2), pp. 108-121.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3. No. 4.
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 2(1), pp. 56-68. <http://dx.doi.org/10.26460/ad.v2i1.2222.g1526>
- Lestari, B., & Noor, A. S. (2019). Analisis Diversifikasi Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Beberapa Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(1), pp. 13-20. <http://dx.doi.org/10.36982/jiegmk.v10i1.719>
- Levy, H., & Sarnat, M. 2011. Capital Investment and Financial Decisions. 5th Edition. United Kingdom: Prentice Hall International.
- Lucyanda, J., & Wardhani, R. H. K. (2017). Pengaruh Diversifikasi dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 4(2), pp. 1-23.
- Martini. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), pp. 1-20.
- Pahlevi, R., Darminto, & Handayani, S. R. (2013). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), pp. 118-127.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 566 - 579

- Pratiwi, N. I., Tandika, D., & Nurdin. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agency Cost Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2012-2015. *Prosiding Manajemen, SPeSIA*, Universitas Islam Bandung, Indonesia, 3(1), pp. 200-205. <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.5653>
- Pulic, A. (2004). Intellectual Capital-Does It Create or Destroy Value? *Measuring Business Excellence*, 8(1), pp. 62-68. <http://dx.doi.org/10.1108/13683040410524757>
- Ross, A. S., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2008). *Fundamentals of Corporate Finance*, 9th Edition. New York: Mc Graw-Hill.
- Sidharta, I., & Affandi, A. (2016). The Empirical Study on Intellectual Capital Approach Toward Financial Performance on Rural Banking Sectors In Indonesia. *International Journal of Economics and Financial*, 6(3), pp. 1247-1253.
- Sjahrial, D. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sodikin, A. (2010). Membangun R&D ala Jepang. Retrieved from: www.nasional.kompas.com/read/2010/12/06/04414460/
- Sri, D., & Chen, M. (2019). Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(3), pp. 121-131. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i3.397>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, U. (2015). Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 3(2), pp. 1-29.
- Syahida, L. U., Fadilah, S., & Helliana. (2016). Pengaruh Diversifikasi Korporat, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Prosiding Akuntansi SPeSIA*, Universitas Islam Bandung, Indonesia, 3(2), pp. 158-165. <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.8327>
- Tambunan, T. T. H. (2005). *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Vithessonthi, C., & Racela, O. C. (2016). Short-and Long-run Effects of Internationalization and R&D Intensity on Firm Performance. *Journal of Multinational Financial Management*, 34(March), pp. 28-45. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2015.12.001>

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 566 - 579

Warusawitharana, M. (2008). Corporate Asset Purchases and Sales: Theory and Evidence
Journal of Financial Economics, 87(2), pp. 471-497.

Zuhaikal, R. (2019). *Pengaruh Strategi Diversifikasi, Intensitas Penelitian dan Pengembangan, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan*. Retrieved From:
<https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/11198>